

SKRIPSI
PENGARUH PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI
PERBANKAN SYARIAH

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UIN SUSKA Riau)

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana lengkap

(Stara-1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru



DISUSUN OLEH :

NURSRIFIDA

10773000225

JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU

2011

ABSTRAK

PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI PERBANKAN SYARIAH (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UIN SUSQA RIAU)

Oleh: Nursrifida

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Riau).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan probability sampling berupa metode proportionate stratified random sampling. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi semester 5 dan 7 yang masih aktif mengikuti perkuliahan, yang ada di perguruan tinggi UIN SUSKA Riau. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 74 buah dan kembali dengan utuh tanpa ada yang gugur.

Pengujian hipotesis dalam pengujian ini menggunakan regresi sederhana, diuji dengan menggunakan SPSS versi 17. Berdasarkan pengujian terhadap 74 buah kuesioner tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel independen (Pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah) mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari t hitung variabel pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah lebih besar daripada t tabel ($2,252 > 1,992$).

Kata kunci: Perbankan Syariah, Dan Minat Menabung

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
 BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1 Akuntansi Syariah.....	13
2.1.1 Pengertian akuntansi.....	13
2.1.2 Sejarah perkembangan akuntansi syariah.....	14
2.2 Perbankan Syariah.....	15
2.2.1 Konsep dasar.....	15
2.2.2 Pengertian bank syariah.....	17
2.2.3 Pembiayaan-pembiayaan dalam perbankan syariah.....	20
2.2.4 Karakteristik dasar bank syariah.....	24
2.2.5 Produk-produk bank syariah.....	25
2.2.6 Prinsip operasional bank syariah.....	27
2.2.7 Peranan bank syariah.....	27
2.3 Minat Menabung.....	30

2.3.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	31
2.4 Penelitian terdahulu.....	32
2.5 Kerangka konseptual.....	33
2.6 Pengetahuan, akuntansi syariah dan perbankan syariah dalam pandangan islam.....	33
2.7 Pengembangan hipotesis.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.5 Operasional Variabel Penelitian.....	41
3.6 Analisis Data.....	43
1. Uji kualitas data.....	43
a. Pengujian Validitas.....	43
b. Pengujian Reliabilitas.....	44
c. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Asumsi Klasik.....	44
a. Uji Autokorelasi.....	44
b. Uji Multikolinearitas.....	45
c. Uji Heterokedastisitas.....	45
3. Pengujian Hipotesis.....	46
a. Uji Determinasi (R^2).....	46
b. Uji t.....	46

BAB IV : PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Analisis Data.....	47
4.2 Analisis Data.....	47
4.2.1 Pengujian Validitas.....	47
4.2.2 Pengujian Reliabilitas.....	49

4.2.3	Uji Normalitas.....	50
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	51
a.	Uji Autokorelasi.....	51
b.	Uji Heteroskedastisitas.....	52
c.	Uji Multikolinearitas.....	52
4.2.5	Uji Hipotesis dan Pembahasan.....	53

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Keterbatasan.....	58
5.3	Saran-Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Uji Validitas pengetahuan.....	47
Tabel 4.2 Uji Validitas minat menabung.....	48
Tabel 4.3 Uji Reliabel.....	49
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.8 Hasil Analisis Determinasi.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji t Variabel pengetahuan.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah akuntansi syariah, sebenarnya sudah lama lahir. Jika diruntut, sejak ada perintah untuk membayar zakat. Adanya perintah membayar zakat itulah mendorong pemerintah untuk membuat laporan keuangan secara periodik Baitul Maal, sementara para pedagang muslim atau produsen muslim wajib menghitung hartanya (assetnya) apakah sudah sesuai dengan nishabnya (batas harta yang harus dibayarkan). Penghitungan dengan sistem akuntan syariah itu di Indonesia belum terbiasa. Maklum, Bank Muallamat saja, sebagai Bank Syariah Islam pertama di Indonesia baru berdiri pada awal Nopember 1991. Itu artinya akuntan syariah baru akan lahir setelah puluhan tahun bank itu berdiri. Tetapi fenomena munculnya transaksi syariah, usaha syariah di kalangan pebisnis Indonesia, kini telah mendorong lahirnya para akuntan syariah untuk lebih mendalami masalah audit di bidang zakat dan bentuk perdagangan lainnya secara syariah Islam.

Gejolak moneter yang melanda negeri kita sejak pertengahan tahun 1997 menurut Laporan Econit Advisory Group dalam Economic Outlook tahun 1998/1999 telah berdampak pada krisis total karena krisis tersebut merupakan krisis ekonomi, finansial, politik dan sosial sekaligus. Pertumbuhan ekonomi yang sebelumnya mencapai rata-rata 7% pertahun, tiba-tiba turun menjadi -15% di tahun 1998 dan terus berlanjut ditahun 1999 (Arifin, 2000). Krisis moneter yang berawal dari krisis nilai tukar tersebut semakin diperparah dengan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang kontraktif, seperti kenaikan tingkat suku bunga dan

dialihkannya dana-dana Badan Usaha Milik Negara ke Bank Indonesia. Akibatnya, krisis nilai tukar itu berubah menjadi krisis likuiditas yang justru lebih berbahaya dan fatal bagi masyarakat luas, dan menimbulkan hutang negara triliunan rupiah serta berdampak sangat besar pada perekonomian Indonesia.

Tingkat bunga yang relatif tinggi tidak memungkinkan pengusaha untuk membayarnya. Namun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, kredit berbunga tinggi terpaksa diambil dan akhirnya berdampak pada ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kembali sehingga mengakibatkan kredit macet dalam jumlah besar. Laporan Bank Indonesia menyebutkan sampai tahun 1999, *nonperforming loan* perbankan Indonesia telah mencapai 70%. Selanjutnya, bank-bank yang mengalami kredit macet yang besar itu terancam eksistensinya oleh karena *negative spread* sekitar 20%. Dalam periode Juli 1997 sampai dengan 13 Maret 1999, pemerintah telah menutup tidak kurang dari 55 bank disamping mengambil alih 11 bank (BTO) dan 9 bank lainnya dibantu melakukan rekapitalisasi (Arifin, 2000). Dari 200 bank yang ada sebelum krisis moneter, kini hanya tinggal kurang lebih 70 bank swasta yang dapat bertahan tanpa bantuan pemerintah. Biaya restrukturisasi dan penyehatan perbankan Indonesiayang ditanggung pemerintah sangat besar, diperkirakan mencapai 400 triliun dan sebagian besar biaya penyelamatan perbankan tersebut akan ditanggung oleh rakyat melalui APBN.

Gambaran suram atas bank konvensional di atas menimbulkan pemikiran bagi lahirnya lembaga keuangan alternatif yang dapat menerobos kendala yang

diakibatkan fluktuasi tingkat bunga, dan alternatif tersebut terarah pada perbankan syariah.

Sistem ekonomi Islam semakin mendapat tempat dipercaturan bisnis dunia baik itu lembaga keuangan bank, asuransi, reksadana dan sebagainya. Praktek ekonomi islam bukan lagi ditataran normatif, tetapi sudah berada ditataran praktis. Tentu saja berbagai perangkat yang dibutuhkan oleh suatu lembaga bisnis sebagaimana yang terdapat dalam sistem ekonomi kapitalis perlu dipersiapkan, seperti akuntansi.

Bahkan belakangan ini ada suatu peningkatan terhadap kajian bidang akuntansi menuju akuntansi dalam perspektif Islam. Salah satu yang mendorong adalah munculnya lembaga-lembaga keuangan syari'ah seperti bank-bank syari'ah, asuransi syari'ah, pegadaian syari'ah, koperasi syari'ah, Baitul Mal Tawill (BMT), dan sebagainya.

Akuntansi syari'ah pada intinya akuntansi yang akan dinilai kembali dari sudut pandangan Islam (Muhamad 2002:122) dalam Aprilia Ratna Puspita Sari, (2010). Akuntansi syari'ah bukan hanya untuk menyediakan informasi untuk decision making tapi juga untuk menjamin bahwa organisasi memenuhi prinsip dan aturan syari'ah serta tujuan socio economic.

Menurut Hameed dalam Dwi Ratmono (2004) yang dikutip Aprilia Ratna Puspita Sari (2010) beragumen bahwa akuntansi Islam bukan hanya teknis akuntansi yang dipakai oleh bank syari'ah tetapi juga membutuhkan area yang lebih luas mengenai pengukuran kinerja termasuk aspek sosial,

lingkungan, ekonomi, dan syariah. Akuntansi syariah pada intinya akuntansi yang akan dinilai kembali dari sudut pandangan islam (Muhamad 2002:122). Akuntansi syariah bukan hanya untuk informasi decision making tapi juga untuk menjamin bahwa organisasi memenuhi prinsip dan aturan syariah serta tujuan socio economic.

Lebih lanjut Hameed dalam Dwi Ratmono (2004) beragumen bahwa akuntansi islam bukan hanya teknis akuntansi yang dipakai oleh bank syariah tetapi juga membutuhkan area yang lebih luas mengenai pengukuran kinerja termasuk aspek sosial, lingkungan, ekonomi, dan syariah.

Saat ini perkembangan akuntansi syariah di Indonesia berkembang sangat pesat. Hal ini terbukti dengan banyaknya bermunculan perusahaan dan perbankan yang menerapkan prinsip syariah dalam setiap kegiatan usahanya. Contohnya saja banyaknya bermunculan bank-bank syariah dan perusahaan syariah lainnya, seperti penggadaian dan sebagainya. Tidak hanya itu, perusahaan yang dahulunya memakai prinsip konvensional dalam setiap kegiatan usahanya, sudah mulai menerapkan prinsip syariah pada perusahaan tersebut.

Bangkitnya akuntansi syariah di Indonesia tidak hanya karena terpicu terjadinya skandal akuntansi sebuah perusahaan telekomunikasi yang berbasis di Amerika Serikat, *WorldCom* beberapa tahun silam. Tetapi akuntansi syariah muncul sejalan dengan adanya kesadaran untuk bekerja lebih jujur, adil dan tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Sejarah mencatat perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh berdirinya Bank Syari'ah di Negara-Negara lain. Eksperimen Pertama kali mengenai Perbankan Syari'ah pada masa modern dilakukan di Delta Sungai Nil dari tahun 1963-1973, yaitu Bank Tabungan Pedesaan *Mit-Ghamr*. Pendirian ini dipelopori oleh Ahmad An-Najjar. Eksperimen Pertama kali ini berhasil, tetapi karena terjadi gejolak politik di Negara tersebut maka Bank tersebut ditutup. Kemudian Eksperimen Kedua dilakukan di Karachi (Pakistan), pada bulan Juni 1965, yaitu Bank Koperasi. Pelopor pendirian Bank tersebut adalah S.A. Irsyad.

Namun, Eksperimen tersebut tidak berhasil karena salah pengelolaan dan kurangnya Sumber Daya Insani (SDI). Akhirnya Bank tersebut juga ditutup (Umar Chapra, 2001). Lebih lanjut, pada tahun 1971 didirikan Bank Islam di Mesir, yaitu *Nasser Social Bank*, berlokasi di Kairo dan mulai beroperasi tahun 1972. Pada tahun 1975, di Dubai juga didirikan *Dubai Islamic Bank* dan merupakan usaha swasta terbatas dengan modal sebesar 50 juta Dirham (Kamaruzzaman, 2002). Di Iran, Perbankan Syari'ah mulai diterapkan pada tahun 1979. Kemudian disusul Negara-Negara lain di kawasan Asia Barat seperti Siprus, Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab dan Turki. Sedangkan di Asia Tenggara, Bank Islam juga didirikan di Malaysia, yaitu Bank Islam Malaysia Berhad, yang dioperasikan berdasarkan prinsip Syari'at Islam (Muhammad, 2004).

Kemudian, pada tahun 1973 di Philipina juga didirikan Bank Islam, yaitu *Philiphine Amanah Bank*. Pendirian Bank tersebut melalui Dekrit Presiden Ferdinand Marcos Setya (2003). Berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB)

juga memicu berdirinya Bank-Bank Islam di seluruh Dunia. Di Indonesia, Bank Islam pertama adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tahun 1991, namun baru mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992. Berawal dari rekomendasi Lokakarya MUI tentang Bunga Bank dan Perbankan tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua Bogor (Muh Syafii, 1999), kemudian dipertegas dalam Munas VI MUI tanggal 22-25 Agustus 1990. Hasil Lokakarya ini di dukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), sebagai tindak lanjut tahun 1991 ditandatangani akta pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Umum Syari'ah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI, yang akte pendiriannya ditandatangani pada tanggal 1 November 1991 (Syamsul Anwar, 1995).

Sebelum bank syariah berkembang pesat seperti saat ini, perkembangan bank syariah di Indonesia sangat lambat. Ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Bank Indonesia. Data bank Indonesia membuktikan bahwa Gerak pertumbuhan industri perbankan syariah yang lambat ini bermuara pada rendahnya pangsa aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank-bank syariah dibandingkan dengan pangsa bank-bank konvensional. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada November 2008, nilai total aset, pangsa dana pihak ketiga dan pembiayaan bank-bank syariah berada di bawah level 3%. Angka ini menunjukkan bahwa industri ini relatif belum mampu menstimulasi dan mengakomodasi kebutuhan jasa perbankan *captive market*-nya, baik sebagai jasa komplementer maupun jasa alternatif.

Meski berjaya menjaga sektor riil pada era krisis 1997-2000, bank-bank syariah masih kalah pamor dari bank-bank konvensional. Konsekuensi lanjutannya, tanpa *economy of scale*, industri ini belum mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemakmuran rakyat, yang sebenarnya merupakan *ultimate objective*-nya. Dengan skala usaha (yang tercermin pada total aset dan pembiayaan) dan partisipasi masyarakat (yang tercermin pada rekrutmen dana pihak ketiga) yang masih kecil dibandingkan perbankan konvensional, bank-bank syariah belum dapat berbuat banyak dalam upaya mengangkat derajat ekonomi penduduk Indonesia, khususnya pelaku ekonomi marginal. Padahal, jumlah penduduk miskin Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sekitar 15,42 % dari total penduduk Indonesia pada tahun 2008.

Keadaan di atas mungkin berbanding terbalik dengan keadaan dan perkembangan akuntansi dan perbankan syariah pada saat sekarang ini. Pada saat ini, perbankan syariah mampu memberikan kontribusi untuk negara. Hal ini terbukti dengan banyaknya perusahaan dan perbankan yang memakai sistem syariah dalam kegiatan usahanya. Selain itu, saat ini bank konvensional dan bank syariah sama-sama mendapat tempat dihati nasabah dan saling bersaing untuk menjadi yang terbaik. Berkembangnya sistem akuntansi syariah di Indonesia juga didukung oleh mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama islam.

Sebagaimana diketahui, dalam sistem akuntansi konvensional yang berbasis pada pembukuan mengakui adanya utang atau pemasukan yang sifatnya belum riil, *accrual basis*, ini lawan dari *cash basis*. *Accrual basis* tersebut sudah

terbukti banyak kegagalan, utamanya dalam mendorong para akuntan lebih jujur dan adil, sehingga dianggap melanggar syariah.

Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia juga dapat dilihat dari banyaknya Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta yang memiliki jurusan akuntansi syariah, perbankan syariah, dan sejenisnya. Ini terbukti bahwa akuntansi yang berbasis syariah diminati dan banyak disukai oleh masyarakat pada umumnya. Pengetahuan mengenai akuntansi syariah dan perbankan syariah yang diperoleh dibangku perkuliahan juga mendorong minat mahasiswa dalam memilih karir dan pekerjaan di perbankan syariah. Selain itu, dengan pengetahuan tentang akuntansi dan perbankan syariah yang dimiliki mahasiswa tersebut, akan merubah pola pikir mahasiswa untuk tetap menggunakan prinsip syariah dalam kehidupan mereka.

Pada tahun 2010, seorang mahasiswa lulusan Universitas Islam Indonesia yaitu Rachmat Agung Sulistyو melakukan penelitian yang berhubungan dengan akuntansi dan perbankan syariah. Judul penelitiannya adalah pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah di Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung di perbankan syariah di Yogyakarta. Penelitian Rachmat Agung Sulistyو menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang perbankan syariah maka akan meningkatkan minatnya untuk menabung di perbankan syariah. Jadi, dari penelitiannya tersebut dapat dibuktikan bahwa akuntansi syariah dan perbankan syariah semakin berkembang seiring dengan

banyaknya perguruan tinggi yang menerapkan atau membuka jurusan Akuntansi syariah dan perbankan syariah.

Alasan peneliti mengangkat masalah ini untuk dijadikan sebagai bahan penelitian adalah, peneliti ingin mengetahui apakah pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah pengetahuan tentang akuntansi syariah dan perbankan syariah yang diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan mempengaruhi pola pikir mahasiswa tentang akuntansi dan perbankan syariah.

Mengenai penelitian ini, peneliti mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Agung Sulistyo (2010) dan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah Yuriza (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Agung Sulistyo berjudul *pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah di Yogyakarta (studi di UPN, UII, UGM 2008-2009)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat menabung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dari segi variabel independen dan variabel dependen. Penelitian terdahulu variabel independennya adalah pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah, dan variabel dependennya adalah minat menabung di perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya mengambil lokasi penelitian pada UPN, UII, dan UGM, sementara pada penelitian ini peneliti akan mencoba melakukan penelitian di UIN SUSKA Riau.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UIN SUSQA Riau)*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah secara parsial berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan secara empiris, pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah secara parsial berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat membantu akademis dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan, dan bisa melakukan penelitian

yang sama, dengan penambahan variabel, dan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Telaah pustaka atau landasan teori ini merupakan landasan teori yang akan mendasari pembentukan model, pembentukan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Bab ini pada dasarnya merupakan landasan teoritis dalam melakukan kegiatan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup populasi dan sampel, metode yang digunakan dalam memilih dan mengumpulkan data penelitian,

pengukuran variabel, serta metode statistik yang dilakukan untuk menganalisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Menguraikan tentang analisis data yang berguna untuk mencapai tujuan dari penelitian yang sudah dilaksanakan dan menemukan asalnya keterkaitan antara analisis yang dilakukan dengan masalah yang dibahas.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Akuntansi Syariah

1.1.1 Pengertian Akuntansi

Winwin dan Ilham (2006:7) menjelaskan akuntansi adalah suatu sistem yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dari pengertian di atas, terkandung kegiatan utama akuntansi, yaitu:

- a) **Mengidentifikasi** kejadian ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi tertentu. Pembayaran utang, pembayaran pembelian tunai, penjualan kredit adalah contoh dari kejadian ekonomi tersebut.
- b) **Mencatat** secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam satuan moneter.
- c) **Mengomunikasikan** kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan dan memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi itu dapat dilihat dari kegiatan dan kegunaannya , yang kegiatannya meliputi:

- a) Mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan. Internal : pemilik, manajer, karyawan. Eksternal : pelanggan, kreditor, lembaga pemerintahan, masyarakat, dll.
- b) Mengevaluasi kebutuhan informasi dari pihak-pihak yang berkepentingan.
- c) Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pihak-pihak yang berkepentingan.
- d) Mencatat data ekonomi mengenai kegiatan usaha dan hal-hal yang terjadi pada perusahaan.
- e) Menyiapkan laporan akuntansi untuk pihak-pihak yang berkepentingan.
- f) Pengkomunikasian informasi pada pemakai laporan keuangan.

Akuntansi merupakan media untuk memperoleh info keuangan dari sebuah entitas bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi ([www.docstoc.com/Akuntansi-Syariah-Sejarah-Dan-Perkembangan - Tembolok](http://www.docstoc.com/Akuntansi-Syariah-Sejarah-Dan-Perkembangan-Tembolok)).

1.1.2 Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah melaju kencang seiring kian pesatnya perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, terutama di bidang perbankan, sehingga bisnis perbankan berbasis syariah kini menjadi tren yang patut dibanggakan. Ikatan Akuntan Indonesia pun sejauh ini telah menerbitkan enam standar terkait dengan akuntansi syariah, yaitu PSAK 101 (penyajian dan pengungkapan laporan keuangan entitas syariah), PSAK 102 (murabahah), PSAK 103 (salam), PSAK 104 (istishna'), PSAK 105 (mudharabah), dan PSAK 106 (musyarakah) (IAI, 2007).

Sejarah akuntansi syariah (baca akuntansi zakat), sebenarnya sudah lama lahir. Jika diruntut, sejak ada perintah untuk membayar zakat itu. Adanya perintah membayar zakat itulah mendorong pemerintah untuk membuat laporan keuangan secara periodik Baitul Maal, sementara para pedagang muslim atau produsen muslim wajib menghitung hartanya (asetnya) apakah sudah sesuai dengan nishabnya (batas harta yang harus dibayarkan). Penghitungan dengan sistem akuntan syariah itu di Indonesia belum terbiasa. Maklum, Bank Muallamat saja, sebagai Bank Syariah Islam pertama di Indonesia baru berdiri pada awal Nopember 1991. Itu artinya akuntan syariah baru akan lahir setelah puluhan tahun bank itu berdiri. Tetapi fenomena munculnya transaksi syariah, usaha syariah di kalangan pebisnis Indonesia, kini telah mendorong lahirnya para akuntan syariah untuk lebih mendalami masalah audit di bidang zakat dan bentuk perdagangan lainnya secara syariah Islam (IAI, 2001).

1.2 Perbankan syariah

1.2.1 Konsep Dasar

a. Asset-Liabilities Management

Bank pada hakekatnya adalah lembaga intermediasi antara para penabung dan investor. Tabungan hanya akan berguna apabila diinvestasikan, sedangkan para penabung tidak dapat diharapkan untuk sanggup melakukannya sendiri dengan terampil dan sukses. Nasabah mau menyimpan dananya di bank karena ia percaya bahwa bank dapat memilih alternatif investasi yang menarik.

Proses pemilihan investasi itu harus dilakukan dengan seksama karena kesalahan dalam pemilihan bentuk investasi akan membawa akibat bank tidak

bisa memenuhi kewajibannya kepada para nasabahnya. Pada umumnya, bank mengkoordinasikan fungsi tersebut melalui apa yang disebut *asset liabilities management committee* atau disingkat ALCO. Menurut Antonio (2001) fokus manajemen aset dan liabilitas adalah mengkoordinasikan portofolio *aset-liabilitas* bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian.

Prastomiyono (1997) dalam Yustra Iwata Alsa (2004) mengatakan bahwa fokus atau tujuan manajemen aset dan liabilitas adalah mengoptimalkan pendapatan dan menjaga agar risiko tidak melampaui batas yang dapat ditolerir, disamping juga memaksimalkan harga pasar dari ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Bambang (2000) manajemen aset dan liabilitas mempunyai fungsi dan kebijakan dalam menjalankan strategi penentuan harga, baik dalam bidang lending maupun funding. Secara umum, tanggung jawab ALCO adalah mengelola posisi dan alokasi dana-dana bank agar tersedia likuiditas yang cukup, memaksimalkan profitabilitas dan meminimalkan resiko.

Sebagaimana perbankan konvensional, perbankan syariah pun merupakan lembaga intermediasi antara penabung dan investor. Perbedaan pokok perbankan syariah dan perbankan konvensional terletak pada dominasi prinsip bagi hasil dan berbagi resiko (*profit and loss sharing*) yang melandasi sistem operasionalnya. Hal ini antara lain tercermin pada beberapa karakteristik berikut ini:

- a) Bank syariah hanya menjamin pembayaran kembali nilai nominal simpanan giro dan tabungan (seandainya mekanisme yang dipilih adalah

wadiah), tetapi tidak menjamin pembayaran kembali nilai nominal dari deposito (*investment deposit* atau mudharabah deposit). Bank syariah juga tidak menjamin keuntungan atas deposit. Mekanisme pengaturan realisasi pembagian keuntungan final atas deposito pada bank syariah bergantung pada *performance* dari bank, tidak sebagaimana bank konvensional yang menjamin pembayaran keuntungan atas deposito berdasarkan tingkat suku bunga tertentu dengan mengabaikan *performancenya*.

- b) Sistem operasional bank syariah berdasarkan pada sistem *equity* dimana setiap modal mengandung resiko. Oleh karena itu, hubungan kerjasama antara bank syariah dan nasabahnya adalah berdasarkan prinsip berbagi hasil dan berbagi resiko (*profit and loss sharing/PLS*).
- c) Dalam melakukan kegiatan pembiayaan (*financing*), bank syariah menggunakan model pembiayaan muamalah maaliyah (*islamic modes of financing*). Sehubungan dengan itu, bank syariah melakukan pooling dana-dana nasabah dan berkewajiban menyediakan manajemen investasi yang profesional (Antonio, 2001).

1.2.2 Pengertian Bank Syari'ah

Menurut Syaikh Mahmud Syalthut (1959) dalam Rachmat Agung Sulistyo (2010), kata Syari'ah adalah kata Bahasa Arab yang secara harfiahnya berarti jalan yang ditempuh atau garis yang mesti dilalui. Secara Terminologi, definisi Syari'ah adalah Peraturan dan Hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum Muslimin supaya

mematuhinya, agar Syari'ah ini diambil oleh Umat Muslim sebagai penghubung dengan Allah SWT dan Manusia.

Tulisan Omar Hazeim Abdul Karem (2004) mengatakan, istilah Bank Islam atau Bank Syari'ah merupakan fenomena baru dalam dunia Ekonomi Modern, kemunculannya seiring dengan upaya yang dilakukan oleh para Pakar Islam dalam mendukung Ekonomi Islam yang diyakini akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem Ekonomi Konvensional yang berbasis Bunga. Karena itulah Sistem Bank Islam menerapkan sistem Bebas Bunga (*Interest Free*) dalam operasionalnya, dan karena hal itu rumusan yang paling lazim untuk mendefinisikan Bank Islam atau Bank Syari'ah adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'at Islam, dengan mengacu kepada Al-Qur' n dan As-Sunnah sebagai landasan Dasar Hukum dan Operasional (Karen Perwataatmadja dan M. Syafii Antonio, 1992 dalam Rachmat Agung Sulistyio, 2010).

Warkum Sumitro (1997) dalam Rachmat Agung Sulityo (2010) mengatakan selanjutnya definisi Bank Syari'ah dengan melihat fungsinya sebagai suatu Lembaga atau Badan Keuangan adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya memberi Kredit dan Jasa-Jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang sistem operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syari'at Islam. Menurut Ensiklopedi Islam, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan Kredit dan Jasa-Jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan

prinsip-prinsip Syari'at Islam (Hasan Syadily,1984 dalam Rachmat Agung Sulisty,2010).

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diperbaharui dengan UU No.10 tahun 1998 yang berlaku saat ini, tidak ada definisi secara khusus tentang pengertian Bank Syari'ah. Namun terdapat definisi yang mengarah pada pengertian Bank Syari'ah, yaitu Pengertian Bank dan Pengertian Prinsip Syari'ah (*Undang-Undang Perbankan 1998*), yaitu :

- a) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan Menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- b) Prinsip Syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan Hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syari'ah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip Bagi Hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip Penyertaan Modal (*Musyarakah*), prinsip Jual Beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip Sewa Murni Tanpa Pilihan (*Ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (*Ijarah Wa Istiqna*).

Maka dari beberapa Pengertian dan Penjelasan Bank Syari'ah di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank Syari'ah adalah Lembaga Keuangan yang usaha

pokoknya adalah Menghimpun Dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali, dalam bentuk Kredit dan Jasa-Jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syari'at Islam. Dengan mengacu kepada Al-Qur' n dan As-Sunnah sebagai Landasan Hukum dan Operasionalnya.

1.2.3 Pembiayaan-Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah

Menurut Siamat (1999) pembiayaan untuk berbagai usaha atau kegiatan dalam bank syariah dilakukan atas dasar:

a) Al Mudharabah

Bank menyediakan 100% pembiayaan bagi usaha atau kegiatan tertentu dari nasabah. Selanjutnya nasabah mengelola usaha tersebut tanpa campur tangan bank, tetapi bank mempunyai hak untuk mengajukan usul dan melakukan pengawasan. Atas penyediaan dana untuk pembiayaan tersebut bank mendapat imbalan atau keuntungan yang besarnya ditetapkan atas dasar persetujuan kedua belah pihak. Apabila terjadi kerugian atas usaha yang dibiayai tersebut, maka kerugian sepenuhnya ditanggung oleh bank, kecuali atas dasar kelalaian nasabah.

b) Al Musyarakah

Bank menyediakan sebagian dari pembiayaan bagi usaha atau kegiatan tertentu, sebagian lain disediakan oleh mitra usaha. Dalam hal ini, bank dapat ikut serta mengelola usaha tersebut. Bank bersama mitra usaha mengadakan kesepakatan tentang pembagian keuntungan dari usaha

yang dibiayai. Porsi pembagian keuntungan tersebut tidak harus sebanding dengan pangsa pembiayaan masing-masing, melainkan atas dasar perjanjian kedua belah pihak. Apabila terjadi kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama sesuai dengan pangsa pembiayaan masing-masing.

c) *Al Murabahah*

Bank membiayai pembelian barang yang diperlukan nasabah dengan sistem pembayaran kemudian. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara bank membeli atau memberi kuasa kepada nasabah untuk membelikan barang yang diperlukannya atas nama bank. Selanjutnya, pada saat yang bersamaan bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sebesar harga pokok ditambah sejumlah keuntungan atau mark up untuk dibayar oleh nasabah pada jangka waktu tertentu, sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah.

d) *Al Bai Bithman Ajil*

Bank membiayai pembelian suatu barang dengan sistem pembayaran angsuran. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara bank membeli atau memberi kuasa kepada nasabah yang memberikan barang yang diperlukannya atas nama bank. Selanjutnya pada saat yang bersamaan bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sebesar harga pokok ditambah dengan sejumlah keuntungan atau mark up yang jangka waktu serta besarnya cicilan berdasarkan kesepakatan bersama antara bank dengan nasabah.

e) Al Ijarah dan Bai Al Ta’jiri

Pembiayaan atas prinsip ini biasanya digunakan dalam usaha leasing baik secara sewa atau operating lease maupun secara sewa beli atau finance lease. Berdasarkan ketentuan yang berlaku di Indonesia, kegiatan ini tidak dapat dilakukan secara langsung oleh bank tetapi harus melalui anak perusahaan bank.

f) Al Bai Al Dayn

Bank membeli dengan cara diskonto atas piutang tau tagihan yang berssal dari transaksi jual beli barang dan atau jasa. Dalam pelaksanaannya, prinsip ini dilakukan antara lain untuk pembelian (1) wesel dagang; (2) wesel ekspor dan (3) tagihan dalam rangka anjak piutang (*factoring*).

g) Al Qard ul Hasan

Bank mnyediakan fasilitas dana kepda nasabah untuk mengharapkan imbalan dari nasabah. Fasilitas itu biasanya diberikan kepada nasabah dalam rangka pelaksanaan kewajibansosial terhadap nasabah yang betul-betul membutuhkan dan berhak menerimanya.

Sedangkan pemberian jasa perbankan lain (Siamat, 1999: 132-133) dilakukan atas dasar :

1. Bank garansi dengan prinsip Al Kafalah

Bank dapat memberikan garansi atas permintaan nasabah antara lain untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin. Dalam hal ini, bank

dapat meminta kepada pihak yang dijamin untuk menyetorkan sejumlah dana sebagai jaminan dengan prinsip *Al Wadiah*. Atas pemberian bank garansi, bank memperoleh sejumlah *fee* tertentu sebagai imbalan.

2. Transfer dengan prinsip *Al Hiwalah*

Bank dapat melakukan kegiatan transfer (iriman uang) dengan prinsip *Al Hiwalah*. Untuk pemberian jasa transfer tersebut, bank memperoleh *fee* sebagai imbalan.

3. Penitipan barang dan surat berharga atas dasar prinsip:

- a. *Al Wadiah*. Bank menerima titipan uang, barang atau surat-surat berharga yang tujuannya untuk disimpan (*save deposit box*) dan bank memperoleh *fee* sebagai imbalan.
- b. *Al Wakalah*. Bank menerima titipan uang atau surat berharga dan mendapat kuasa dari yang menitipkan untuk mengelola uang atau surat berharga tersebut. Atas pemberian jasa ini bank menerima *fee* sebagai imbalan.

4. Jual beli mata uang asing atas dasar prinsip *Al Sharf*

Bagi bank yang mendapat izin sebagai pedagang valuta asing atau bank devisa dapat melakukan jual beli mata uang asing dengan syarat bahwa mata uang asing yang diperjualbelikan berbeda dan penyerahan pada saat transaksi jual beli terjadi. Bank memperoleh keuntungan dari perbedaan nilai tukar mata uang yang diperjualbelikan.

5. Pembukaan L/C dapat dilakukan atas dasar prinsip sebagai berikut:

- a. Al Wakalah
- b. Al Musyarakah
- c. Al Murabahah

1.2.4 Karakteristik Dasar Bank Syari'ah

Dalam Rachmat Agung Sulistyo (2010) dijelaskan bahwa Aktivitas Keuangan dan Perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern, untuk membawa mereka kepada Dua ajaran pokok Al-Qur'an, yaitu:

- a. Prinsip *At-Ta'awun*, yaitu prinsip saling membantu dan bekerja sama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan, bukan untuk kemungkarannya maupun kemaksiatan.
- b. Prinsip *Al-Ikhtinaz*, yaitu menahan Uang (Dana) dan membiarkannya Menganggur (*Idle*), karena tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

Perbankan Konvensional menggunakan instrumen Bunga dalam kegiatan operasionalnya, sedangkan instrumen yang digunakan oleh Perbankan Islam adalah Bagi Hasil (*Profit Sharing*). Istilah Bunga merupakan terjemahan dari Interest, yang berarti tanggungan kepada pihak peminjam uang yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan atau sejumlah uang yang dibayar atau dikalkulasi untuk penggunaan modal.⁴⁵ Sedangkan mengenai istilah *Riba* secara formal adalah suatu keuntungan moneter tanpa ada nilai imbalan yang ditetapkan untuk salah Satu Pihak (dari Dua Pihak), yang

mengadakan transaksi dalam pertukaran dua nilai moneter (Latifa dan Mervyn,2001).

1.2.5 Produk-Produk Bank Syari'ah

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999, ada beberapa prinsip dari Produk-Produk Bank Syari'ah yang sudah ditawarkan kepada masyarakat (Direktorat Perbankan Syari'ah,2004).

Bank Syari'ah memiliki peran sebagai Lembaga Perantara (*Intermediary*) antara Unit-Unit Ekonomi yang mengalami Kelebihan Dana (*Surplus Unit*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami Kekurangan Dana (*Deficit Unit*). Melalui Bank, kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada Kedua belah pihak. Kualitas Bank Syari'ah sebagai lembaga perantara ditentukan oleh kemampuan manajemen Bank untuk melaksanakan perannya.

Untuk memenuhi kebutuhan Modal dan Pembiayaan, Bank Syari'ah memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda dengan Bank Konvensional. Secara umum piranti-piranti yang digunakan Bank Syari'ah, yaitu (Heri Sudarsono,2003):

- a. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)
- b. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Penyaluran Dana dari masyarakat oleh Bank Syari'ah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Prinsip Al-Wadi'ah Untuk Simpanan Lancar

Al-Wadi'ah dapat diartikan sebagai Titipan dan Amanat dari pihak lain, dimana pihak yang menerima amanat diwajibkan untuk menjaga dengan baik barang tersebut karena dapat diambil oleh pemiliknya setiap waktu yang dikehendakinya.

Aplikasi dalam dunia Perbankan biasanya diterapkan untuk Penghimpunan Dana seperti Giro (*Current Account*) dan Tabungan Berjangka (*Saving Account*) (Arifin,2000).

b. Prinsip Al-Mudharabah Untuk Simpanan Yang Diinvestasikan

Al-Mudharabah sebenarnya merupakan suatu bentuk penyertaan yang berakar dari Al-Musyarakah. Al-Musyarakah sendiri adalah suatu bentuk perkongsian antara Dua Belah Pihak atau Lebih dalam suatu usaha atau proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggungjawab atas segala kerugian yang terjadi sesuai dengan porsi penyertaannya masing-masing. Berbeda dengan Al-Musyarakah, pada Al-Mudharabah ada pihak yang Menyediakan Dana saja (*Shahibul 'mal*) dan ada pihak yang bertanggung jawab atas Pengelolaan Usaha saja (*Mudharib*). Keuntungan dibagikan sesuai dengan rasio laba yang telah disepakati bersama sebelumnya dan manakala rugi Shahibul Mal akan kehilangan sebagian dari modalnya, sedang Mudharib akan kehilangan imbalan dari kerja keras dan manajerial skill yang disumbangkannya .

1.2.6 Prinsip Operasional Bank Syari'ah

Bank Syari'ah sebagai lembaga perantara keuangan juga harus melaksanakan mekanisme Penghimpunan dan Penyaluran Dana secara seimbang, yaitu harus sesuai dengan ketentuan Perbankan yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan kejelasan mengenai Sistem Operasional Bank Syari'ah. Secara umum, konsep Sistem Operasional Bank Syari'ah adalah:

- a) Bank Syari'ah sebagai lembaga penghimpun dana dari pihak yang surplus dana, yaitu pihak yang mempercayakan uangnya kepada Bank untuk disimpan dan dikelola sesuai dengan Prinsip Syari'ah. Yang dimaksud dana adalah dana dari pihak Pertama (Pemodal dan Pemegang Saham), dana dari pihak Kedua (Pinjaman dari Bank dan bukan Bank, serta dari Bank Indonesia), dan dana dari pihak Ketiga (Nasabah) (Dendawijaya,2000)
- b) Bank Syari'ah sebagai Penyalur Dana bagi pihak yang membutuhkan berupa pembiayaan. Secara umum, pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syari'ah meliputi Tiga kerangka, yaitu Pembiayaan *Tijarah* (Jual Beli), Pembiayaan *Syirkah* (Kerjasama atau Kongsy) dan Pembiayaan *Al-Qardhul Hasan* (Kebajikan) (Muhammad Ghafur,2003).

1.2.7 Peranan Bank Syari'ah

Berbicara tentang peranan sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan sesuatu itu. Diantara Bank-Bank yang beroperasi dengan sistem Bagi Hasil adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank IFI Syari'ah, Bank Syari'ah Mandiri, dan BNI Syari'ah ditambah dengan BPR-BPR Syari'ah dan Baitul Mal

Wa Tamwil. Hadirnya Lembaga Keuangan ini diharapkan mampu menjangkau masyarakat paling bawah untuk mengenal dan memanfaatkan Jasa Bank.

Fungsi dan peran Bank Syari'ah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan Standar Akutansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institution*), sebagai berikut (Heri Sudarsono,2004):

- a) Manajer Investasi Bank Syari'ah dapat mengelola Investasi Dana Nasabah.
- b) Investor Bank Syari'ah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c) Penyedia Jasa, lalu lintas keuangan dan lalu lintas Pembayaran Bank Syari'ah dapat melakukan kegiatan layanan jasa Perbankan sebagaimana lazimnya.
- d) Pelaksanaan kegiatan Sosial, sebagai ciri yang melekat pada Entitas Keuangan Syari'ah, Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (Menghimpun, Mengadministrasi dan Mendistribusikan) Zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Donnelly Jr, sebagaimana dikutip Ratih Huriyati, menjelaskan bahwa terdapat Enam karakteristik pemasaran jasa Perbankan yang mempengaruhi distribusinya, yaitu sebagai berikut (Rachmat Agung Sulisty,2010):

- a) *Intangibility* (Tidak Berwujud) Bisnis Perbankan berkaitan dengan unsur kepercayaan. Pada hakekatnya nasabah menaruh kepercayaan kepada Bank dalam hal Pengelolaan Investasi Keuangannya. Hal tersebut sulit untuk dilihat seperti halnya pemasaran barang, sehingga mempengaruhi kebijakan promosi jasa Perbankan.
- b) *Inseparability* (Ketergantungan) Jasa Perbankan tidak dapat dipisahkan dari individu penjualnya, karena jasa tersebut dibuat dan disalurkan langsung pada saat yang sama.
- c) *Perishability* (Tidak Tahan Lama) Jasa merupakan suatu hal yang tidak dapat disimpan, dijual atau dikembalikan, dan mudah usang, sehingga terjadi permasalahan jika permintaan akan jasa tersebut berfluktuasi.
- d) *High Individualized Marketing System*. Pemasar yang baik akan menggunakan suatu sistem pemasaran yang dapat dimanfaatkan, khusus dan cocok dengan jenis produk yang akan dipasarkan.
- e) *Lack Of Need For Logistic Function*. Bank memasarkan produk yang tidak berwujud, maka penghapusan atau pengurangan fungsi marketing tertentu sangat dimungkinkan. Hal ini dapat terlihat dari sisi logistik dimana para Pemasar Jasa Bank tidak memerlukan perhatian khusus pada tempat Penyimpanan, Transportasi, dan Inventori Kontrol.

- f) *Client Relationship*. Transaksi Perbankan memungkinkan hubungan antara Penjual dan Pembeli sangat erat, dan bukan sekedar hubungan langganan biasa saja akan tetapi lebih erat lagi sehingga merupakan “*Client Relationship*”.

2.3 Minat Menabung

Minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat kuat terhadap sesuatu. Minat adalah sikap yang menimbulkan perhatian, rasa ingin tahu lebih rinci dalam diri seseorang, adanya keinginan/hasrat untuk melakukan sesuatu yang muncul akibat objek tertentu. Minat adalah rasa suka/senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu (Pandji, 1995:9) Sedangkan menurut Hurlock (1978:62), minat adalah suatu perangkat mental terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Menurut Syah (2004) minat adalah kecendrungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginannya yang besar terhadap sesuatu. Menabung merupakan kegiatan atau aktifitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di Bank. Menabung memerlukan minat agar perilakunya terarah pada aktifitas tersebut (menabung).

Teori AIDDA disebut A-A Procedure atau from attention to action procedure, yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm. Menurut Effendy (2000:89)

AIDDA adalah akronim dari kata-kata attention (perhatian), interest (minat), Desire (hasrat), Decision (keputusan), Action (tindakan/kegiatan). Konsep AIDDA ini adalah proses psikologis dari diri khalayak. Berdasarkan konsep AIDDA agar khalayak membaca dan melakukan action apa yang dianjurkan pihak penyusun berita atau tajuk artikel, maka pertama-tama mereka harus dibangkitkan perhatiannya (attention). Tahapan di atas mengandung pengertian bahwa setiap proses komunikasi (baik komunikasi tatap muka atau komunikasi massa) hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hal ini, sebuah pesan harus dapat menimbulkan daya tarik sendiri sehingga dapat memancing perhatian komunikannya (Jeffkins, 1997 :120). Dari teori ini penulis mengkaji minat menabung diawali dari perhatian (attention) khalayak terhadap pesan yang disampaikan oleh Bank Syariah melalui personal selling yang dilakukan oleh customer service di setiap unitnya. Setelah itu timbul ketertarikan atau minat masyarakat untuk menabung di bank Syariah dan timbul keinginan untuk merealisasikan minat tersebut. Hingga melakukan kegiatan menabung di Bank Syariah.

2.3.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Nugroho J. Setiadi (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah :

1. Motivasi

Merupakan dorongan, keinginan dan hasrat ingin memiliki dari dalam diri.

2. Persepsi

Merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia. Seseorang yang termotivasi adalah siap untuk bertindak. Bagaimana seseorang benar-benar bertindak, dipengaruhi oleh persepsi dia mengenai situasi tertentu.

3. Pengetahuan/pembelajaran

Pengetahuan menjelaskan perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman.

4. Kepercayaan dan Sikap

Suatu kepercayaan adalah Pikiran Deskriptif yang dianut seseorang melalui satu hal.

5. Gaya Hidup

Merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas minat dan opininya.

2.4 Penelitian Terdahulu

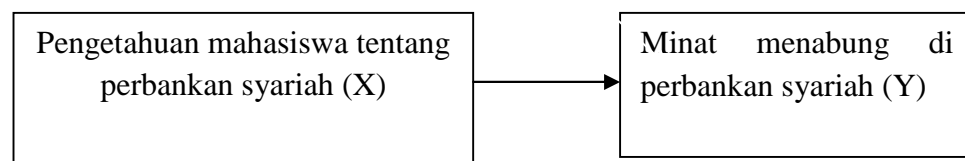
Peneliti mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Agung Sulistyo (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Agung Sulistyo berjudul pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah di Yogyakarta (studi di UPN, UII, UGM 2008-2009). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat menabung.

Persamaan judul penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah dari segi variabel independen dan variabel dependen. Penelitian

terdahulu variabel independennya adalah pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah, dan variabel dependennya adalah minat menabung di perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya mengambil lokasi penelitian pada UPN, UII, dan UGM, sementara pada penelitian ini peneliti akan mencoba melakukan penelitian di UIN SUSKA Riau.

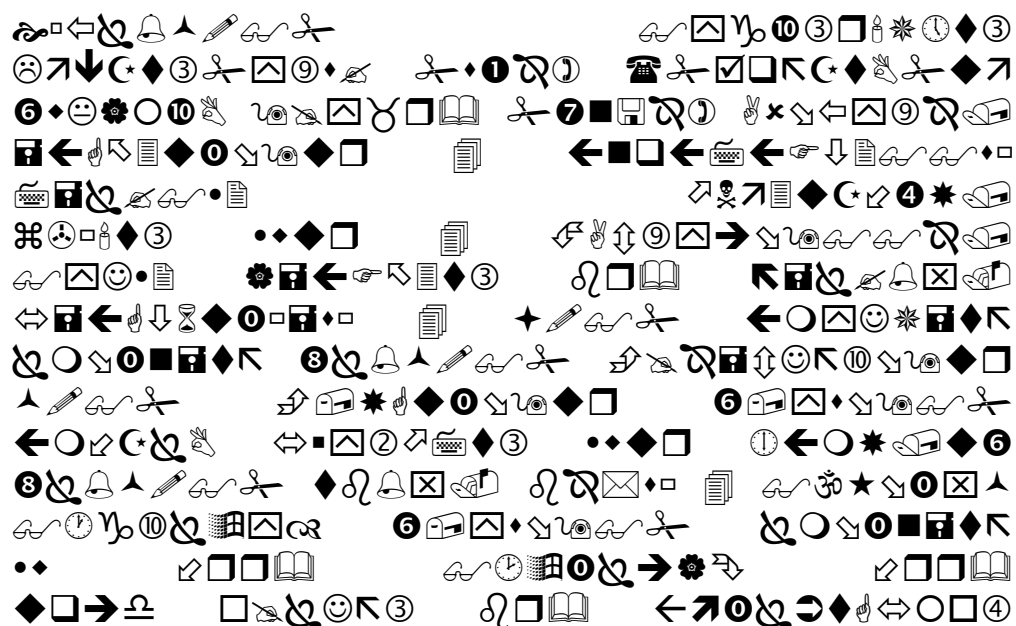
2.5 Kerangka Konseptual

Keterkaitan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) akan dijelaskan pada kerangka konseptual berikut ini:



2.6 Pengetahuan, Akuntansi Syariah dan Perbankan Syariah Dalam

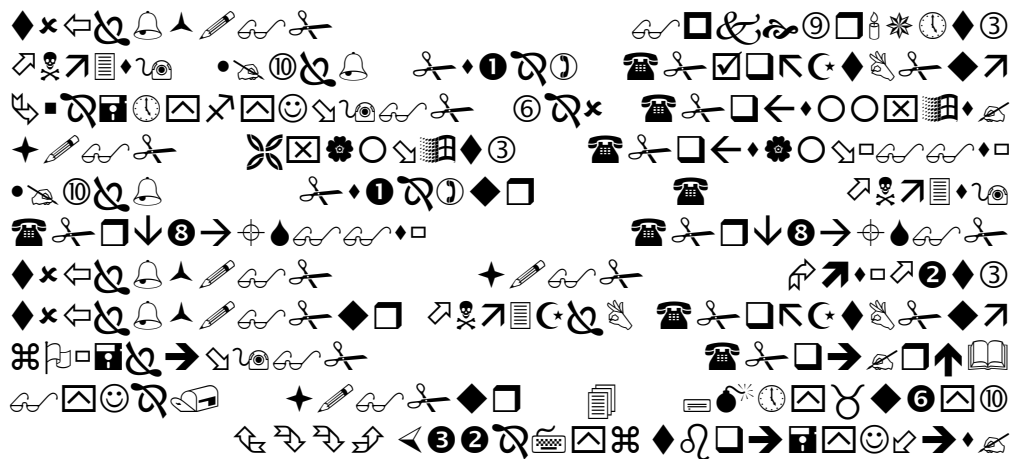
Pandangan Islam



dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Surat Al Baqarah ayat 282 diatas menjelaskan cara bermuamalah yang baik dan benar dalam syariat islam. Dalam pandangan islam, apabila seseorang bermuamalah (melakukan transaksi jual beli) tidak secara tunai (berhutang) maka harus ada perjanjian tertulis. Hal ini bertujuan agar tidak ada pihak yang dirugikan

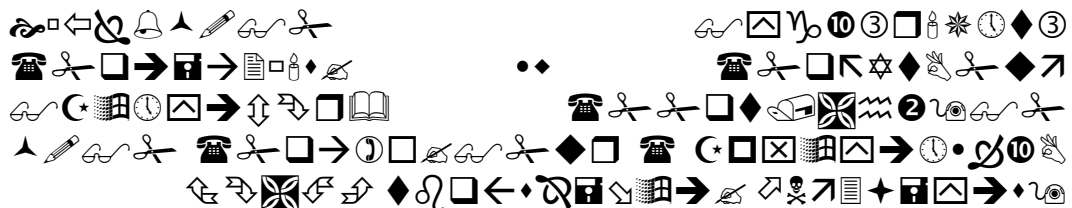
atau terjadi kecurangan yang bisa merugikan kedua belah pihak. Begitu juga dengan transaksi yang terjadi di dunia perbankan. Berpedoman pada ayat di atas, maka perbankan syariah dalam melakukan transaksi simpan pinjam membuat sebuah perjanjian tertulis tentang system bagi hasil yang digunakan dalam transaksi simpan pinjam tersebut. Dengan begitu, antara pihak bank dan nasabah akan sama-sama mengetahui berapa persen bagi hasil yang ditetapkan dalam transaksi simpan pinjam yang mereka lakukan, sehingga dikemudian hari tidak terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak.



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Surat Al Mujadillah ayat 11 di atas menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu dengan beberapa derajat. Jadi jelaslah bahwa Allah mewajibkan seluruh umatnya untuk selalu mempertebal iman dengan menjalankan perintahnya dan menjauhkan larangannya. Selain itu, Allah mewajibkan kepada setiap hamba Nya untuk selalu menuntut ilmu agar mereka dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Pentingnya ilmu pengetahuan juga bermanfaat untuk manusia demi kelangsungan hidupnya nanti.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan

berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Surat Ali Imran ayat 130 di atas menjelaskan tentang larangan memakan harta riba. Riba sangat diharamkan oleh Allah SWT, karena riba bisa merugikan salah satu pihak. Dosa orang yang memberi dan menerima riba adalah sama. Berpedoman pada ayat Al-Qur'an di atas, maka dalam perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil bukan prinsip riba (bunga) seperti yang terjadi dalam transaksi perbankan konvensional.

2.7 Pengembangan hipotesis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, terbitan Balai Pustaka, Jakarta, 2001, ilmu artinya adalah *pengetahuan* atau *kepandaian*. Dari

penjelasan dan beberapa contohnya, maka yang dimaksud pengetahuan atau kepandaian tersebut tidak saja berkenaan dengan masalah keadaan alam, tapi juga termasuk “kebatinan” dan persoalan-persoalan lainnya. Sebagaimana yang sudah kita kenal mengenai beberapa macam nama ilmu, maka tampak dengan jelas bahwa cakupan ilmu sangatlah luas, misalnya ilmu ukur, ilmu bumi, ilmu dagang, ilmu hitung, ilmu silat, ilmu tauhid, ilmu mantek, ilmu batin (kebatinan), ilmu hitam, dan sebagainya (Agung Mulyo, 2008).

Menurut M.J Langeveld dalam Abdul Jalal (2010) adapun pengetahuan itu ialah kesatuan subyek yang mengetahui dan obyek yang diketahui. Satu kesatuan dalam mana obyek itu dipandang oleh subyek sebagai diketahui.

Menurut Syaikh Mahmud Syalthut (1959) dalam Rachmat Agung Sulistyo (2010), kata Syari’ah adalah kata Bahasa Arab yang secara harfiahnya berarti jalan yang ditempuh atau garis yang mesti dilalui. Secara Terminologi, definisi Syari’ah adalah Peraturan dan Hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum Muslimin supaya mematuhi, agar Syari’ah ini diambil oleh Umat Muslim sebagai penghubung dengan Allah SWT dan Manusia.

Pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, manusia akan tahu mana yang benar dan mana yang salah. Semakin luas pengetahuan manusia, maka semakin luas pula pemikiran seseorang tentang sesuatu hal. Jadi, semakin luas pengetahuan manusia tentang perbankan syariah, maka semakin besar pula minatnya untuk menabung di perbankan syariah.

Dari penjelasan diatas dapat ditulis hipotesis sebagai berikut:

H: Pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di UIN SUSKA Riau khususnya pada fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.

1.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh anggota (unsur) dari obyek suatu penelitian dengan kualitas serta ciri-ciri tertentu. Populasi dibatasi sebagai sejumlah atau individu yang sedikitnya mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi semester 5 dan 7 yang aktif mengikuti perkuliahan pada jurusan Akuntansi S1 fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau. Kriteria populasi adalah mahasiswa tersebut telah lulus atau menyelesaikan mata kuliah akuntansi syariah. Berikut adalah tabel tentang data populasi penelitian:

Tabel III.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah Mahasiswa
1	Semester V	178 Mahasiswa
2	Semester VII	102 Mahasiswa
JUMLAH		280 Mahasiswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Untuk memudahkan penelitian, agar mudah dijangkau, dengan keterbatasan waktu, dan biaya yang dikeluarkan, pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling* berupa metode *proportionate stratified random sampling*, yaitu metode pengumpulan anggota sampel acak secara proposional. Untuk menentukan ukuran sampel minimal, digunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{280}{(280 \times 0.1^2) + 1}$$

$$= 74 \text{ (dibulatkan)}$$

Ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 mahasiswa, yang selanjutnya dibagi secara proposional ke lokal semester V dan semester VII Akuntansi UIN SUSKA Riau:

a. Semester V	$= (178/280) \times 74$	$= 47 \text{ Mhs}$
b. Semester VII	$= (102/280) \times 74$	$= 27 \text{ Mhs}$
Total		<hr/> 74 Mhs

1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan menyebarkan kuesioner kepada responden (mahasiswa akuntansi semester 5 dan semester 7 dari Perguruan Tinggi UIN SUSKA Riau). Observasi dilakukan dengan langsung meneliti ke lokasi penelitian. Untuk penyebaran kuesioner, peneliti terlibat langsung dalam menyebarkan kuesioner kepada responden.

Artinya kuesioner langsung disebarkan kepada responden tanpa adanya perantara.

1.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Burhan,2005:122). Dalam hal ini data primernya adalah hasil dari penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Burhan,2005:122). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari fakultas responden yang bersangkutan yaitu fakultas ekonomi dan ilmu sosial UIN SUSKA Riau.

1.5 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, melibatkan variabel dependen yaitu minat menabung di perbankan syariah (Y). Sementara untuk variabel independennya pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah (X).

1. Variabel dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah minat menabung di perbankan syariah. Untuk mengukur sejauh mana minat mahasiswa menabung di perbankan syariah, maka dalam penelitian ini memakai skala penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Agung Sulistyo (2010), yang mana disusun 17 buah

pertanyaan. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut maka akan dapat mengukur minat mahasiswa menabung di perbankan syariah.

2. Variabel Independen (X)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, terbitan Balai Pustaka, Jakarta, 2001, ilmu artinya adalah *pengetahuan* atau *kepandaian*.

Dari penjelasan dan beberapa contohnya, maka yang dimaksud pengetahuan atau kepandaian tersebut tidak saja berkenaan dengan masalah keadaan alam, tapi juga termasuk “kebatinan” dan persoalan-persoalan lainnya. Menurut M.J Langeveld dalam Abdul Jalal (2010) adapun pengetahuan itu ialah kesatuan subyek yang mengetahui dan obyek yang diketahui. Satu kesatuan dalam mana obyek itu dipandang oleh subyek sebagai diketahui.

Untuk mengukur bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah maka dalam penelitian ini memakai skala penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Agung Sulistyio (2010), yang mana disusun 6 butir pertanyaan untuk mengukur bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut maka akan dapat diukur bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah.

Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah sebagai berikut: subjek diinstruksikan untuk merespon setiap pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan salah satu bentuk tes untuk mengindikasikan kecendrungan atau sikap seseorang. Bentuk skala likert ini

menampung pendapat yang mencerminkan sikap dari sangat tidak setuju ke sangat setuju. Peneliti menggunakan satu sampai lima skala likert. Untuk alternatif yang tersedia diberikan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju	(skor 5)
Setuju	(skor 4)
Netral	(skor 3)
Tidak Setuju	(skor 2)
Sangat tidak setuju	(skor 1)

1.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *Pearson correlation*. Jika korelasi antara masing-masing indikator variabel terhadap total *construct* variabel menunjukkan nilai positif dan hasil yang signifikan, maka dinyatakan valid. Dalam hal ini signifikan pada level 0,01 (2-tailed) (Ghozali,2001:47).

Uji validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat dan kuat. Suatu instrumen pengukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai yang diharapkan peneliti (Sugiyono,2005:109).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali,2005). Pengujian konsistensi internal penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Teknik *cronbach alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna. Apabila koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,5 maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika koefisien alpha instrument tersebut lebih rendah dari 0,5 maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel (Nunnaly, 1978).

c. Uji Normalitas Data

Dalam pengujian ini yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode uji *Kolmogorov-smirnov*, kriteria adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:27).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Santoso (2001), cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Caranya adalah:

Jika DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif

Jika DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

Jika DW di atas -2 berarti terdapat autokorelasi negatif

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksud untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan *nilai tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005:92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, atau disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2005:105). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Metode regresi linier sederhana adalah model regresi yang digunakan jika variabel yang diteliti adalah satu. Rumus regresi linear sederhana untuk penelitian ini adalah:

$$Y=a+bX+ e$$

Keterangan:

- Y** : Minat menabung di perbankan syariah
a : konstanta
X : Pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah
B : koefisien regresi
e : faktor pengganggu dari luar model

a. Uji determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana kontribusi variabel independen (persentasi) dapat mempengaruhi variabel dependen dan sisanya sebesar (persentase) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial berguna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan untuk membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . untuk menentukan t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden, dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi semester 5 dan 7 yang masih aktif mengikuti perkuliahan dari Perguruan Tinggi UIN SUSQA Riau. Kuesioner disebarakan langsung oleh peneliti kepada responden.

Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 74 set. Dari jumlah kuesioner tersebut seluruh kuesioner kembali utuh tanpa ada kuesioner yang hangus, sehingga seluruh kuesioner dapat dipergunakan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pengujian Validitas

a. Variabel pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah

Hasil uji validitas terhadap variabel pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas Variabel Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah

Butir Pernyataan	r table	<i>Corrected Item-Total</i>	Keterangan
1	0,270	0,843	Valid
2	0,270	0,814	Valid
3	0,270	0,684	Valid
4	0,270	0,723	Valid

5	0,270	0,838	Valid
6	0,270	0,522	Valid

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tabel 4.1 uji validitas pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah. Pada kolom dua merupakan nilai kriteria. Dalam penelitian ini, kriteria yang diambil adalah 0,270. Sedangkan pada kolom tiga adalah *corrected item total*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom tiga terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan variable pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah lebih besar dari angka kriteria ($>0,270$). Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah adalah valid dan layak dipakai untuk penelitian.

b. Variabel minat menabung di perbankan syariah

Hasil uji validitas untuk variabel minat menabung di perbankan syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Validitas Minat Menabung di Perbankan Syariah

Butir Pernyataan	r Tabel	<i>Corrected Item-Total</i>	Keterangan
1	0,270	0,422	Valid
2	0,270	0,459	Valid
3	0,270	0,318	Valid
4	0,270	0,589	Valid
5	0,270	0,549	Valid

6	0,270	0,404	Valid
7	0,270	0,503	Valid
8	0,270	0,588	Valid
9	0,270	0,673	Valid
10	0,270	0,393	Valid
11	0,270	0,647	Valid
12	0,270	0,328	Valid
13	0,270	0,382	Valid
14	0,270	0,496	Valid
15	0,270	0,411	Valid
16	0,270	0,411	Valid
17	0,270	0,441	Valid

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel 4.2 dapat dilihat uji validitas minat menabung di perbankan syariah. Pada kolom dua merupakan nilai kriteria. Nilai kriteria dalam penelitian ini adalah 0,270. Sedangkan pada kolom tiga adalah *corrected item total*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom tiga terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan variabel minat menabung di perbankan syariah lebih besar dari angka kriteria yaitu 0,270 ($>0,270$). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel minat menabung di perbankan syariah adalah valid dan layak dipakai untuk penelitian.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *cronbach alpha* dengan menggunakan SPSS. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Nunnally,1967). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas

Variabel (1)	Jumlah Item (2)	Kriteria (3)	<i>Cronbach alpha</i> (4)	Keterangan (5)
Pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah	6	0,270	0,768	Handal
Minat menabung di perbankan syariah	17	0,270	0,768	Handal

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel 4.3 uji reliabilitas pada kolom dua merupakan jumlah item pernyataan dari setiap variabel, dimana variabel pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terdiri dari 6 pernyataan, dan variabel minat menabung di perbankan syariah terdiri dari 17 pernyataan. Sedangkan pada kolom tiga merupakan nilai kriteria yang diambil yaitu 0,270. Untuk kolom empat adalah *cronbach alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reabilitas data penelitian. Dari data kolom empat diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,768, dan untuk variabel minat menabung di perbankan syariah mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,768. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan

pada masing-masing variabel penelitian adalah handal, karena nilai cronbach alpha nya lebih besar dari 0.50 (>0.50).

4.2.3 Uji Normalitas

Normalitas distribusi pada penelitian dapat dilihat dari *nilai kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS, maka didapat hasil untuk uji normalitas data, yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Minat Menabung	Pengetahuan
N		74	74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.1892	24.1216
	Std. Deviation	2.12407	1.35437
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.167
	Positive	.145	.130
	Negative	-.135	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.244	1.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090	.236

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tabel 4.4 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Sminornov Z* dengan signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05. Dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variable pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah sebesar 1,436, dan untuk variable minat menabung di perbankan syariah sebesar 1,244. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variable pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah, dan variabel minat menabung di perbankan syariah berdistribusi normal.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5: Uji Autokorelai**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.564	1.40182	2.000

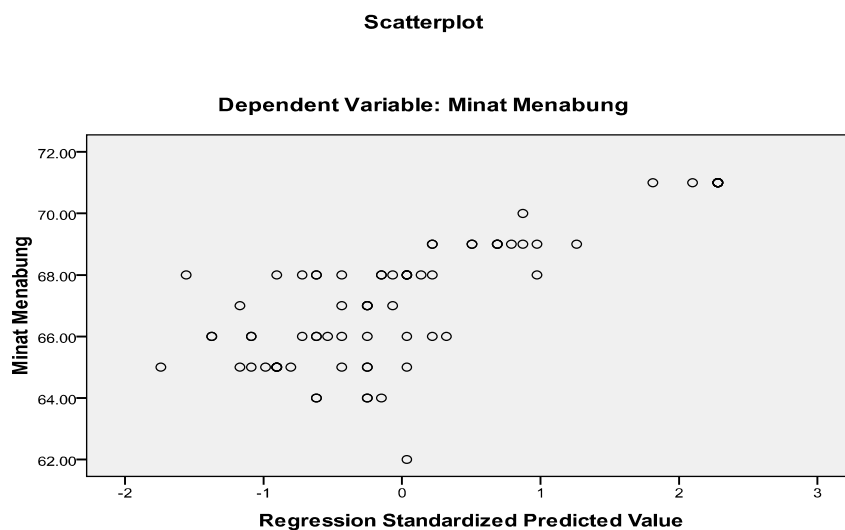
a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber: data Olahan 2011

Metode yang digunakan dalam mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat uji Durbin-Watson. Hasil uji Durbin-Watson diperoleh hasil sebesar 1,. Nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2, jadi dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 : Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.1 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 : Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah	0,847	1,180	Bebas multikolinearitas

Sumber : Data Olahan 2011

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di atas. Untuk pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah mempunyai nilai VIF sebesar 1,180 dengan nilai tolerance 0,847. Dimana nilai VIF dari variabel tersebut kecil dari 10 (<10), dan nilai *tolerance* dari semua variabel besar dari 0,10 ($>0,10$). Hal ini berarti pengujian bebas dari multikolinearitas dan layak dipakai.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari uji asumsi klasik dan uji kualitas data, dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian hipotesis

4.2.5 Uji Hipotesis Dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear sederhana, karena dalam modelnya memasukkan satu variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif juga apakah nilai variabel telah signifikan atau tidak signifikan dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 17.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44.225	.3.022		14.633	.000
x	.296	.132	.189	2.252	.027

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Olahan 2011

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y' = 44,225 + 0,296 X + e$$

Keterangan:

- Y** : minat menabung di perbankan syariah
- a** : konstanta
- X** : pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah
- B** : koefisien regresi
- e** : faktor pengganggu dari luar model.

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 44,225; artinya jika pengaruh yang diperoleh dari pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah (X) nilainya adalah 0, maka minat menabung di perbankan syariah (Y) nilainya adalah 44,225.
- b. Koefisien regresi variabel pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah (X) sebesar 0,296 ; artinya jika pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah mengalami kenaikan 1%, maka minat menabung di perbankan syariah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,296. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah dengan minat menabung di perbankan syariah.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.564	1.40182	2.000

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.564	1.40182	2.000

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan 2011

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,576 atau 57,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah) terhadap variabel dependen (minat menabung di perbankan syariah) sebesar 57,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah) mampu menjelaskan sebesar 57,6% variabel dependen (minat menabung di perbankan syariah). Sedangkan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Pengujian variabel secara parsial

H : Pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah

Tabel 4.9
Hasil uji t variabel pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.225	.3.022		14.633	.000
	Pengetahuan mahasiswa	.296	.132	.189	2.252	.027

a Dependent Variabel: minat menabung di perbankan syariah

Sumber: Data olahan 2011

Dari tabel 4.9 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 2,252. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ($2,252 > 1,992$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Untuk variabel pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah (X) memiliki nilai signifikan sebesar 0,027 (kecil dari $\alpha = 5\%$). Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah dengan minat menabung di perbankan syariah.

Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah mempengaruhi minat menabung di perbankan syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Riau di perbankan syariah, yaitu tercermin dari nilai t hitung variabel pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah sebesar 2,252 dengan signifikan 0,027 (kecil dari $\alpha=5\%$) dan t tabel 1,992. Ini berarti t hitung $>$ t tabel (2,252>1,992). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah

5.2 Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor-faktor yang digunakan untuk menguji minat mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Riau untuk menabung di perbankan syariah dalam penelitian

ini hanya terbatas pada pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan unsur-unsur yang lain sebagai faktor yang mempengaruhi minat menabung di perbankan syariah mahasiswa akuntansi.

2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan hanya terfokus pada mahasiswa akuntansi UIN SUSKA

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menabung di perbankan syariah mahasiswa akuntansi.
2. Cakupan populasi yang lebih besar sehingga penelitian lebih akurat dan berkualitas .

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah Ayat 282
- Al-Qur'an, Surah Ali Imran Ayat 130
- Al-Qur'an, Surah Al-Mujahidin Ayat 11
- Alsa, Yustra Iwata, 2004, *Pengaruh Kualitas Asset dan Liabilitas Terhadap Kinerja Perbankan Syariah*, Tesis; Universitas Diponegoro Semarang.
- Antonio, Muh Syafii, 2001, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Syamsul, 2001, *Permasalahan Produk-Produk Bank Syari'ah : Studi Tentang Bai' Muajjal* Yogyakarta : P3M UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin, Zainul, 2000, *Memahami Bank Syari'ah* , Jakarta: Alvabeta.
- Bungin, Prof.Dr.H.M. Burhan, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Group; Jakarta
- Chapra, Umar, 2001, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Dahlan, Siamat, 2002, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Lembaga Penerbit FEUI; Jakarta
- Dendawijaya, Lukman , 2000, *Manajemen Perbankan* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direktorat Perbankan Syari'ah, *Himpunan Ketentuan Perbankan Syari'ah Indonesia, Mei 1999-Desember 2003* (Jakarta: Bank Indonesia, 2004), hlm. 1-4.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro; Semarang
- Herlina, Nina, 2009, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi UIN Suska Riau Terhadap Penerapan Akuntansi Syariah di Perbankan Syariah Pekanbaru*, Skripsi; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- IAI, 2007, *Akuntansi Syariah Apa Yang Ditakutkan*; Jakarta
- Irwanto, 2002, *Psikologi Umum*, Prenhallindo; Jakarta
- Jalal, Abdul, 2010, pengertian pengetahuan, (id.shvoong.com/.../2090466-pengertian-pengetahuan-knowledge/ - Tembolok)
- M. Algaoud, Latifa, dan Mervyn K. Lewis , 2001, *Perbankan Syari'ah: Prinsip, Praktik dan Prospek* Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

- Muflih, Muhammad, 2006, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad, 2002, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad, 2004, *Bank Syari'ah Analisis, Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad W., Ghafur, 2003, "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Volume Simpanan Mudharabah di BMI tahun 1994-2001*", Skripsi, FE UGM Yogyakarta, hlm. 25-26.
- Mulyo, Agung, 2008, Pengertian Ilmu Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat (www.rhynoblog.com/.../pengertian-ilmu-pengetahuan-dan.html - Tembolok)
- Pallilati, A, 2007, *Pengaruh Penilaian Pelanggan, Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan*; Sulawesi Selatan
- Rakhmat, Jalaludin, 2007, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sari, Aprillia Ratna Puspita, 2010, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Aktivitas Bisnis Islam, Tujuan Akuntansi Syariah, Tingkat Kepentingan Pemakai, Dan Karakteristik Akuntansi Syariah*, Skripsi; Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Setiadi, Nugroho J, 2003, *Perilaku Konsumen*, Kencana; Jakarta
- Sudarsono, Heri, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sulistyo, Rachmat Agung, 2010, *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perbankan Syari'ah Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syari'ah Di Yogyakarta (Study Di UPN, UII, UGM 2008-2009)*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia
- Syah, M, 2004, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung
- www.docstoc.com/Akuntansi-Syariah-Sejarah-Dan-Perkembangan (Tembolok)
- Yadiati, Dr Winwin dan Ilham Wahyudi, 2006, *Pengantar Akuntansi*, Kencana Prenada Media Group; Jakarta